

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP  
PENGELOLAAN BARANG BEKAS  
( STUDI KASUS KELURAHAN HARJOSARI  
KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy)



Oleh :

**ASRORI QUDROTA KHALQO**

NIM. 10825002182

**PROGRAM S.1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU – RIAU  
1433 H / 2012 M**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN BARANG BEKAS (STUDI KASUS KELURAHAN HARJOSARI KECAMATAN SUKAJADI PEKANBARU)”**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian besar masyarakat di kelurahan ini melakukan kegiatan pengelolaan barang bekas, salah satunya dalam pembuatan kerajinan bunga dari plastik bekas yang dipilih. Kegiatan ini akan membawa pengaruh yang bagus di kelurahan ini.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan mengenai Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru), bahwa kegiatan barang bekas yang terjadi di kelurahan ini sebagian masyarakatnya kurang mengelolanya, sehingga bagaimana masyarakat itu mengelola barang bekasnya sendiri untuk menjadi efektif dan efisien? Sejauh mana pengaruh pengelolaan barang bekas terhadap perekonomian masyarakat? Dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pengelolaan barang bekas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?. Dari beberapa masalah diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat itu mengelola barang bekasnya sendiri untuk menjadi efektif dan efisien, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan barang bekas terhadap ekonomi mereka sendiri dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pengelolaan barang bekas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adapun yang menjadi subjek dan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Harjosari yang pekerjaan tetap dan pekerjaan sampingannya mengelola barang bekas berjumlah 3.115 jiwa, dikarenakan banyaknya populasi pada penelitian ini dan karena keterbatasan waktu dan tempat, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang atau sebesar 3,1 % dari populasi dengan menggunakan Random Sampling. Lokasi penelitian ini adalah di kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Lokasi ini diambil karena penulis ingin menganalisis dan membuat karya ilmiah tentang pengelolaan barang bekas yang setiap waktu semakin bertambah dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Di dalam pengumpulan data penulis melakukan dengan cara angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penulisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis yaitu dengan cara mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis, sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan metode analisis data, penulis menggunakan Analisa Kualitatif yaitu analisa dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data yang ada.

Setelah mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data serta menganalisa data-data yang dibutuhkan, dapat disimpulkan bahwa didalam pengelolaan barang bekas, masyarakat bisa membuat beberapa usaha kerajinan dan ketrampilan serta kreatifitas dan inovasi yang terbuat dari barang bekas, yang

dapat membantu perekonomian keluarga mereka dalam bentuk usaha, seperti dari segi ekonomi yaitu ingin mendapatkan uang dan juga ingin mempunyai pengalaman yang baru dari hasil kreasi dan inovasi yang mereka buat. Dari segi sosial seperti : memberikan barang-barang bekas yang tidak mereka pakai lagi diantaranya pakaian, tas, sepatu dan lain-lainnya kepada orang yang membutuhkan dan dari segi lingkungan yang berdampak akan terjadi kenyamanan pada lingkungan. Ketiga segi tersebut mempunyai dampak yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan barang bekas menjadi efektif dan efisien. Namun tantangannya, tidak seluruh masyarakat yang mau mengelola barang bekasnya menjadi efektif dan efisien. Dan pihak kelurahan tidak terlalu aktif dalam mengadakan kegiatan perlombaan kreatifitas dan inovasi tentang barang bekas.

Bila di tinjau dari ekonomi Islam, pengelolaan barang bekas yang dilakukan dengan prinsip-prinsip Syari'ah akan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti : tolong-menolong, saling berbagi, dan tidak ada kecurangan dalam bertransaksi dikarenakan harga yang mereka jual tidak dari harga pasar atau harga yang telah ditentukan yaitu dengan sistem jual beli suka sama suka (saling ridho). Kerja sama merupakan prinsip saling percaya yang akan membuat suatu usaha atau pekerjaan pengelolaan barang bekas itu menjadi berkembang dan berkah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia, dan HidayahNya kepada penulis, sehingga pada kesempatan kali ini Allah SWT telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang mana pada awalnya ada rasa ketidakseriusan atau rasa putus asa dalam pembuatan skripsi ini, namun dengan keyakinan penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikannya. Sebagaimana Kata Pepatah “Tak ada Gunung yang tak bisa didaki”. Dan semoga penulis selalu diberi lindungan dan rezki yang melimpah oleh Allah SWT.

Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis hadiahkan buat Sang Reformis Alam yang mengubah dari alam kebodohan ke alam yang dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang canggih pada saat sekarang ini. Salam Rindu penulis ya Rasulullah Muhammad SAW dan mudah-mudahan penulis akan mendapatkan Syafaat di Yaumul Hisab nanti serta kelak akan berjumpa dengan diriMu ya Rasulullah di Syurga nanti. *Amin ya Rabbal Alamin*.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan, baik itu berupa material maupun non material, baik dalam tenaga maupun dalam bentuk kata-kata, dengan sabar dan tabah dan dengan segala kesempatan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dalam penulisan skripsi ini, yang bisa mengantarkan penulis sebagai Sarjana Ekonomi Syari’ah (S.E.Sy), yaitu kepada :

1. Kedua orang tua yang mulia dan keluarga tercinta :
  - a. Zulkifli Mahmud Umar (Ayahanda), berkat bimbingan dan pelajaran beliau selama ini yang selalu sabar dalam mendidik penulis, beliau selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Disetiap hari mu dari subuh hari sampai tengah malam beliau mencari nafkah untuk keluarga.
  - b. Rubiah (Ibunda), dalam penuh kesabaran dan kasih sayang, beliau selalu memberikan hal yang terbaik untuk ananda, beliau juga yang telah mengajarkan arti dari sebuah pengorbanan yang besar.
  - c. Keluarga penulis yang tersayang : Abang penulis Haris & Antris, Kakak penulis Ummi & Lia, Adek-adek penulis Ardo, Ani & Mamad, yang selalu memberikan motivasi yang terbaik dan pelajaran yang berharga dalam hidup penulis serta adinda Delfi Wahyuni yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, M.A. beserta Pembantu Rektor, staf dan karyawannya.
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag., M.Pd. beserta Pembantu Dekan, staf dan karyawannya.
4. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Mawardi, M.Ag., M.Si. dan Wakil Ketua Jurusan, Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag. serta Ass. Jurusan Abang Ihsan.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Johari, M.A. dan Penasehat Akademik, Bapak Budi Azwar, S.E., M.Ec.

6. Bapak Lurah beserta staf dan karyawannya serta seluruh warga kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi, khususnya kepada Ibu Sri Rezeki, A.md. yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan, yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.
8. Bapak-Bapak dan Ibu-ibu Dosen yang terhormat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, berkat mereka penulis menjadi seorang yang mempunyai ilmu dan wawasan yang luas.
9. Sahabat dan rekan-rekan penulis : SABAR (Syahrial HP, Ambok Ase', Bobi Prawinata, Asrori (ananda sendiri) dan Redi Afrizal), begitu juga dengan M. Arif Rahman, M. Erpinaldi, Yeni Ulfa, Jeri Risnaldo, Indah Sicilia, Rizka Laili, Arfan Sulaiman, Mustika Hariyanto, Sandi Prasetia, Nurul Fadlillah serta Keluarga Besar EI-1, dan teman-teman EI lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Demikianlah Skripsi ini dibuat, terima kasih penulis ucapkan kepada mereka semua yang kesempatan kali ini telah mengajarkan penulis akan beberapa ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Pekanbaru, 31 Oktober 2012

Penulis

ASRORI QUDROTA KHALQO

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN PENGUJI**

|                            |             |
|----------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>    | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>viii</b> |

### **BAB I : PENDAHULUAN**

|   |   |
|---|---|
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1 |
| B. Batasan Masalah .....                | 5 |
| C. Rumusan Masalah .....                | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 6 |
| E. Metode Penelitian .....              | 7 |
| F. Sistematika Penulisan .....          | 9 |

### **BAB II : TINJAUAN UMUM KELURAHAN HARJOSARI**

|   |    |
|---|----|
| A. Monografi Kelurahan .....                    | 11 |
| B. Jumlah Penduduk .....                        | 12 |
| C. Pemerintahan dan Pendidikan Penduduk .....   | 15 |
| D. Agama dan Sosial Budaya Penduduk .....       | 18 |
| E. Mata Pencarian (Perekonomian) Penduduk ..... | 20 |

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Pengelolaan Barang Bekas .....    | 22 |
| B. Jenis-jenis Barang Bekas .....               | 25 |
| C. Barang-barang Bekas yang bisa dikelola ..... | 32 |
| D. Cara Mengelola Barang Bekas .....            | 34 |

### **BAB IV : TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN BARANG BEKAS**

|   |    |
|---|----|
| A. Cara Masyarakat Mengelola Barang Bekas menjadi efektif dan<br>efisien .....      | 44 |
| B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat untuk mengelola<br>barang bekas ..... | 55 |
| C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Pengelolaan Barang Bekas ..                       | 64 |

### **BAB V : PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 69 |
| B. Saran .....      | 70 |

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN .....72**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|                      |    |
|----------------------|----|
| Tabel II. I .....    | 13 |
| Tabel II. II .....   | 13 |
| Tabel II. III .....  | 14 |
| Tabel II. IV .....   | 17 |
| Tabel II. V .....    | 19 |
| Tabel II. VI .....   | 21 |
|                      |    |
| Tabel IV. I .....    | 45 |
| Tabel IV. II .....   | 46 |
| Tabel IV. III .....  | 46 |
| Tabel IV. IV .....   | 47 |
| Tabel IV. V .....    | 48 |
| Tabel IV. VI .....   | 49 |
| Tabel IV. VII .....  | 50 |
| Tabel IV. VIII ..... | 57 |
| Tabel IV. IX .....   | 61 |
| Tabel IV. X .....    | 63 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Pada zaman Rasulullah, Beliau telah menasehati para pengikutnya agar melakukan perniagaan, betani, beternak, dan melakukan kerja yang produktif lainnya. Diantaranya seperti memanfaatkan sesuatu yang ada. Firman Allah SWT tentang pemanfaatan alam di dalam Surat Al-A'raf, ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur". (QS. AL-A'raf : 10).<sup>1</sup>

Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berusaha untuk menghasilkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Surat Al-Jum'at, ayat 10 :

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV.Asy-Syifa'. 1998), h. 152

<sup>2</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 1996), Cet. Ke-2, h. 13-15

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jum'at : 10).<sup>3</sup>

Kata "Surplus" merupakan sebuah istilah yang amat penting dalam dunia ekonomi dewasa ini. Bagi sebuah masyarakat atau negara yang mau berkembang, kelebihan produksi atau ekonomi sangat mutlak diperlukan. Sebaliknya tingkat produksi yang hanya sekedar menyambung hidup hanya dihasilkan dalam kondisi ekonomi yang macet. Dengan begitu, Islam tidak hanya mendukung kelebihan produksi, tetapi juga dengan menganjurkannya.

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan Produksi :

1. Agama Islam sangat menganjurkan usaha kerja dalam setiap aktifitas yang menguntungkan.
2. Agama Islam menganjurkan perdamaian dan stabilitas untuk mewujudkan kemajuan yang lebih besar dari kenyamanan hidup yang lebih bagi seluruh umat manusia.
3. Melayani kebutuhan-kebutuhan orang lain merupakan tanggung jawab sosial yang penting bagi setiap umat Islam.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 555

4. Seorang Muslim dianjurkan untuk menolong sesamanya dengan niat yang ikhlas dan jalan beramal.
5. Islam menekankan prinsip pembagian yang akan menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.
6. Sebuah negara Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mewujudkan perdamaian dan perkembangan masyarakat.
7. Allah Swt. mendorong penyebaran agama Islam melalui jalan persuasi dan damai, bukan dengan kekerasan atau peperangan.

Agama Islam mengajarkan bahwa dengan bekerja keras saja masih belum cukup. Seorang Muslim yang bekerja keras tetapi tidak menggunakan kemampuan otaknya untuk bekerja lebih efektif dan efisien, dia akan tetap menjadi miskin dalam hidupnya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan motivasi Islam bagi para umatnya bahwa seharusnya mereka menggunakan akal mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif serta mendapatkan sebanyak mungkin ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan analisa mereka.<sup>4</sup>

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Dan ada juga

---

<sup>4</sup> Ruqaiyah Waris Masqod, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2003), h. 31-35

mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat untuk kebutuhan manusia.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online, Pengelolaan secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Sedangkan menurut istilah adalah pengaturan, penyusunan dan pelaksanaan yang akan dibuat.

Barang adalah benda umum (segala sesuatu yang berwujud). Bekas adalah sudah pernah dipakai. Jadi barang bekas adalah Segala sesuatu yang berwujud yang sudah pernah dipakai, bisa dan tidak bisa dimanfaatkan kembali.<sup>6</sup>

Untuk itu ada tiga mekanisme yang ditawarkan dalam pengelolaan barang bekas, yaitu sebagai berikut :

1. Di kelola oleh pemiliknya sendiri, baik itu dijual ataupun diproduksi kembali.
2. Diserahkan kepada orang lain untuk dikelolanya.
3. Diserahkan kepada orang lain untuk dikelolanya yang diikuti dengan adanya bagi hasil.

Dalam sistem ekonomi islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang.

---

<sup>5</sup> Muh. Said, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet ke-1 h. 37-39

<sup>6</sup> <http://www.kamusbesar.com/3603/barangbekas>

Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis, sebagai berikut :

1. Keadilan Ekonomi.
2. Jaminan Sosial.
3. Pemanfaatan Sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.<sup>7</sup>

Kegiatan produksi dan perekonomian Islam secara keseluruhan, antara lain :

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islam.
2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan.
3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.<sup>8</sup>

Disamping itu juga distribusi merupakan bagian dari ekonomi yang akan menghubungkan antara para produksi dan konsumsi. Tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dapat dikelompokkan sebagai :

1. Dakwah
2. Pendidikan
3. Sosial
4. Keadilan dalam distiribusi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h. 64-65

<sup>8</sup> Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), h. 156

<sup>9</sup> Muh. Said, *op. cit.*, h. 93-94

Disamping distribusi, konsumsi merupakan suatu bagian dari ekonomi. Menurut Djaslim Saladin, bahwa prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam adalah sebagai berikut :

1. Halal dan kebersihan
2. Kesederhanaan
3. Kemurahan hati atau keadilan
4. Moralitas.

Sedangkan menurut Jabirah bin Ahmad Al-Haritsi, bahwa ada beberapa kaidah terpenting dalam hal konsumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Kaidah Syari'ah : kaidah Akidah (sebagai saran dalam mentaati Allah), kaidah Ilmiah (mengetahui hukum-hukum syari'ah), kaidah Amaliah (bentuk barang konsumsi).
2. Kaidah kuantitas : sederhana, kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan, serta penyimpanan dan pengembangan.
3. Memperhatikan prioritas konsumsi baik dari segi primer, sekunder, maupun tersier.
4. Kaidah sosial : bermasyarakat, keteladanan, dan tidak membahayakan orang lain.
5. Kaidah lingkungan
6. Larangan mengikuti dan meniru pola-pola konsumsi masyarakat kafir.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*

Di dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat, mereka pada saat sekarang ini melakukan kegiatan-kegiatan yang produktif, diantaranya dengan cara mengelola barang-barang bekas sendiri. Sebagian dari masyarakat kelurahan Harjosari yang pekerjaannya antara lain adalah penjual barang bekas, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, PNS, karyawan swasta, mereka mengelola barang bekas dengan cara berbagai mekanisme seperti disebutkan diatas. Seperti penulis mewawancarai beberapa masyarakat kelurahan Harjosari di bawah ini :

“Barang bekas yang kita kumpulkan selama ini dapat kita jual, dari hasil penjualan itu bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita, kadang-kadang barang bekas yang tidak terpakai, bisa dipakai kembali menjadi barang yang bermanfaat, kita contohkan kertas-kertas atau koran bekas yang tidak terpakai lagi dapat dijadikan sebagai alat pembakaran baik itu untuk memasak ataupun untuk membakar sampah. Disamping itu dengan barang bekas itu juga dapat membantu uang belanja saya untuk kuliah.”<sup>11</sup>

Penulis juga mewawancarai salah seorang dari penjual barang bekas : “Barang bekas yang dikumpulkan oleh warga dapat saya beli dengan harga yang telah ditentukan, menurut jenis kualitas barangnya. Apabila kualitas barang bekas itu sangat banyak dibutuhkan oleh penjual barang bekas (pemasok barang bekas) maka sedikit mahal harga barang bekas tersebut, dan sebaliknya apabila kualitas barang yang dijual oleh warga itu rendah, maka saya membeli barang tersebut dengan harga yang murah. Bahkan kadang-kadang barang bekas yang tidak dipakai lagi oleh warga yang ekonominya diatas, mereka hanya memberikan barang tersebut dengan tanpa menjualnya kepada saya. Adapun barang bekas yang saya jual seperti : botol, kardus, koran dan besi-besi, ke semua barang tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lia, Mahasiswi, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011

<sup>12</sup> Ardi, Penjual Barang Bekas, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011



Menurut penulis bahwa mengelola kembali barang bekas bukan saja dapat membantu perekonomian masyarakat, tapi kita bisa mengambil dari segi sosial ataupun dari segi kebersihannya. Ketika seseorang yang membuang baik itu berupa barang bekas ataupun sampah mereka dengan cara membuang di sembarang tempat, dapat menimbulkan kerugian manusia dan lingkungan setempat. Antara lain bisa merusak pandangan dan keindahan alam, kenyamanan masyarakatpun terganggu akibat membuang barang bekas ataupun sampah di sembarangan tempat.

Penulis juga mewawancarai salah seorang pegawai : “Ketika masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, bisa merugikan masyarakat itu sendiri. Kita lihat pada saat ini, banjir terjadi dimana-mana di daerah kota Pekanbaru ini. Di Jl. Sudirman, di Garuda Sakti Panam, di Jl. Soekarno Hatta Tangkerang, apabila musim hujan dengan curah hujan yang tinggi akan dapat menimbulkan banjir sehingga pengendara motor ataupun mobil terasa terganggu dengan adanya banjir di daerah tersebut”.

Bukan itu saja, di curah hujan yang tinggi pada musim saat ini dan cuaca yang ekstrim kadang-kadang panas dan kadang-kadang dingin, kesehatanpun harus dijaga, baik itu terpengaruh dari cuaca ataupun dari banjir yang berasal dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, bisa kita katakan bahwa kejadian itu disebabkan oleh sampah yang berserakan dimana-mana.”<sup>13</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil permasalahan ini dan menjadikan permasalahan ini dalam bentuk Karya Ilmiah berupa Skripsi yang berjudul : **“Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru)”**.

---

<sup>13</sup> Nur Zaini, Pegawai Negri Sipil, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan, karena terlalu luasnya pembahasan yang diangkat, maka penulis memfokuskan pembahasan tentang : Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat mengelola barang bekasnya sendiri sehingga menjadi efektif dan efisien?
2. Sejauh mana pengaruh pengelolaan barang bekas terhadap perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan barang bekas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat mengelola barang bekasnya sendiri sehingga menjadi efektif dan efisien.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan barang bekas terhadap perekonomian masyarakat.

- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan barang bekas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Untuk menambah keilmuan penulis tentang Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Barang Bekas.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan tentang judul ini.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bentuk Karya Ilmiah kepada pihak-pihak terkait baik itu di pemerintahan, masyarakat maupun di lingkungan rumah sendiri, bahkan di Kampus UIN Suska Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan sebagian dari masyarakat di kelurahan ini melakukan kegiatan pengelolaan barang bekas. Salah satunya dalam pembuatan kerajinan bunga dari plastik.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan produsen barang bekas di kelurahan Harjosari.
- b. Objek penelitian ini adalah tentang pengelolaan barang bekas.

## 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Harjosari yang berjumlah 4.673 jiwa.

Dikarenakan sulitnya untuk bertemu langsung dengan masyarakat yang mengelola barang bekas, disebabkan keterbatasan waktu dan tepat, maka penulis mengambil sampel dengan menggunakan metode “Random Sampling” yaitu peneliti melakukan secara acak terhadap subjek penelitian sebanyak 100 orang atau sebesar 4,7% dari populasi.

## 4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan produsen barang bekas di kelurahan Harjosari.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan Studi Pustaka dan buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini.

## 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Angket, yaitu dengan memberikan selebaran kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai judul penelitian ini.

- b. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.
- c. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan kepada subjek peneliti secara langsung dengan hal-hal yang terkait dengan judul penelitian ini.
- d. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang ada pada subjek peneliti yang terkait dengan judul penelitian ini.
- e. Studi Pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku atau bahan-bahan yang ada berkaitan dengan objek penelitian.

#### 6. Metode Analisa Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Analisa Kualitatif” yaitu Analisa dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data yang ada, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

#### 7. Metode Penulisan

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis membahas data tersebut dengan menggunakan metode “Deskriptif Analisis” yaitu dengan cara mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis, sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisi gambaran umum kelurahan Harjosari yang terdiri dari monografi penduduk, jumlah penduduk, pendidikan penduduk, agama dan sosial budaya penduduk, serta mata pencarian (perekonomian) penduduk.
- BAB III** : Berisi tinjauan teoritis pengelolaan barang bekas yang terdiri dari pengertian pengelolaan barang bekas, jenis-jenis barang bekas, barang-barang bekas yang bisa dikelola, dan cara mengelola barang bekas.
- BAB IV** : Berisi tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari cara masyarakat mengelola barang bekas menjadi efektif dan efisien, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengelola barang bekas, dan Tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan barang bekas.
- BAB V** : Berisi bab penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM KELURAHAN HARJOSARI**

#### **A. Monografi Kelurahan**

Kota Pekanbaru merupakan Ibu kota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang dimaksud adalah :

- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Payung Sekaki
- Kecamatan Tampan
- Kecamatan Marpoyan Damai
- Kecamatan Tenayan Raya
- Kecamatan Lima Puluh
- Kecamatan Bukit Raya
- Kecamatan Sail
- Kecamatan Rumbai
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Rumbai Pesisir
- Kecamatan Kota Pekanbaru

Di Kecamatan Sukajadi memiliki 7 Kelurahan, Kelurahan tersebut terdiri dari :

- Kelurahan Harjosari
- Kelurahan Jadirejo
- Kelurahan Sukajadi
- Kelurahan Pulau Karam
- Kelurahan Kedung Sari
- Kelurahan Kampung Tengah
- Kelurahan Padang Bulan

Kelurahan Sukajadi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 38.000 M<sup>2</sup>. Kelurahan ini memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu hujan dan panas.

Orbitasi (jarak) antara Kelurahan Harjosari dengan Kecamatan Sukajadi adalah lebih kurang 500 M<sup>2</sup>.

Bila ditinjau dari segi batas wilayah, Kelurahan Harjosari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Padang Bulan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Sukajadi
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Kampung Melayu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kedung Sari.<sup>1</sup>

## **B. Jumlah Penduduk**

Penduduk di kelurahan Harjosari terdiri dari berbagai suku bangsa, dikarenakan banyaknya penduduk pendatang, diantaranya :

1. Suku Melayu
2. Suku Minang
3. Suku Batak
4. Suku Jawa
5. Dan suku lainnya

Kelurahan Harjosari mempunyai 6 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan laporan bulanan pada bulan April 2012, bahwa kelurahan Harjosari berjumlah 1.157 KK dan 4.673 jiwa yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 2.292 jiwa dan perempuan yang berjumlah 2.381 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>1</sup> Monografi Kelurahan harjosari, (Pekanbaru, April, 2012), hal. 1



**Tabel II. I**  
**Jumlah Penduduk Menurut RW, RT dan KK**  
**April 2012**

| NO     | JUMLAH RW | JUMLAH RT   | JUMLAH KK | PERSENTASE |
|--------|-----------|-------------|-----------|------------|
| 1      | RW. 01    | 5 (LIMA) RT | 223       | 19,27 %    |
| 2      | RW. 02    | 3 (TIGA) RT | 155       | 13,40 %    |
| 3      | RW. 03    | 3 (TIGA) RT | 182       | 15,73 %    |
| 4      | RW. 04    | 3 (TIGA) RT | 217       | 18,76 %    |
| 5      | RW. 05    | 1 (SATU) RT | 221       | 19,10 %    |
| 6      | RW. 06    | 3 (TIGA) RT | 159       | 13,74 %    |
| JUMLAH |           |             | 1.157     | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari<sup>2</sup>*

Dilihat dari tabel II.I, KK yang terbanyak terletak di RW.01 yang berjumlah 223. Sedangkan yang paling sedikit terletak di RW.02.

**Tabel II. II**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**  
**April 2012**

| NO     | JENIS KELAMIN | JUMLAH | PERSENTASE |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1      | Laki-laki     | 2.292  | 49,05 %    |
| 2      | Perempuan     | 2.381  | 50,95 %    |
| JUMLAH |               | 4.673  | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari*

---

<sup>2</sup> Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari, (Pekanbaru, April, 2012)

Sebagaimana terlihat pada tabel II.II, bahwa berdasarkan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dari jumlah penduduk laki-laki.

Sedangkan ditinjau menurut jumlah penduduk menurut tingkat umur, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II. III**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur**  
**April 2012**

| NO | UMUR            | JUMLAH PENDUDUK | PERSentase |
|----|-----------------|-----------------|------------|
| 1  | 0 – 04 Tahun    | 548 Jiwa        | 11,73 %    |
| 2  | 05 – 09 Tahun   | 436 Jiwa        | 9,33 %     |
| 3  | 10 – 14 Tahun   | 841 Jiwa        | 18 %       |
| 4  | 15 – 19 Tahun   | 300 Jiwa        | 6,42 %     |
| 5  | 20 – 24 Tahun   | 149 Jiwa        | 3,19 %     |
| 6  | 25 – 29 Tahun   | 244 Jiwa        | 5,22 %     |
| 7  | 30 – 34 Tahun   | 475 Jiwa        | 10,16 %    |
| 8  | 35 – 39 Tahun   | 361 Jiwa        | 7,73 %     |
| 9  | 40 – 44 Tahun   | 284 Jiwa        | 6,08 %     |
| 10 | 45 – 49 Tahun   | 236 Jiwa        | 5,05 %     |
| 11 | 50 – 54 Tahun   | 261 Jiwa        | 5,58 %     |
| 12 | 55 – 59 Tahun   | 228 Jiwa        | 4,88 %     |
| 13 | 60 Tahun Keatas | 310 Jiwa        | 6,63 %     |
|    | JUMLAH          | 4.673 Jiwa      | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari*

Dari tabel II.III diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di kelurahan Harjosari menurut umur terbanyak pada umur 10 – 14 tahun, sedangkan yang paling sedikit pada umur 20 – 24 tahun dari jumlah keseluruhan penduduk.

### **C. Pemerintahan dan Pendidikan Penduduk**

#### **1. Pemerintahan**

Kelurahan Harjosari sudah memiliki kantor sendiri yang diresmikan oleh Bapak Walikota Pekanbaru pada tanggal 25 Februari 1997 yang terletak di Jl. Bunga Kertas No. 25.

Kelurahan Harjosari memiliki seorang kepala kelurahan. Adapun pertukaran kepala kelurahan biasanya dilakukan 1 kali dalam setahun, agar kinerja dan tujuan dari masyarakat kelurahan Harjosari ini terwujud dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala kelurahan ia dibantu oleh bebrapa aparat kelurahan lainnya yang terdiri dari 6 orang tenaga fungsional, yaitu Sekretaris Lurah, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Kesra, Kasi Pembangunan, dan PKB (Penyuluh Keluarga Berencana).

Adapun Visi kelurahan Harjosari adalah menjadikan Kelurahan Harjosari sebagai bagian dari pusat perdagangan dan jasa serta turut berperan aktif menjadikan kelurahan Harjosari sebagai Pusat Kebudayaan Melayu menuju Era Globalisasi yang berdasarkan Iman dan Taqwa.

Dan Misi dari kelurahan Harjosari adalah

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan berbasis ekonomi kerakyatan.
- b. Meningkatkan dan menjaga kebersihan, keindahan dan ketertiban secara *continue* di wilayah kelurahan Harjosari
- c. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan meningkatkan kinerja aparatur dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Sedangkan Motto Kelurahan Harjosari adalah mewujudkan Harjosari yang BERPRESTASI (Berinisiatif, Etos Kerja, Realistis, Prestisius, Religius, Empower, Solidaritas, Tekun, Amanah, Sejahtera, dan Intelektual).

## 2. Pendidikan

Disamping hebatnya di pemerintahan kelurahan Harjosari, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah di bidang pendidikan yang merupakan sesuatu kebutuhan kehidupan kita sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikannya.

Mengenai pendidikan di kelurahan Harjosari sangat perlu karena sesuai dengan amanat UUD '45 (sebelum Amandemen) pasal 30 ayat 1 dan ayat 2 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan

UU”. Masyarakat kelurahan Harjosari juga telah ikut melaksanakan amanat UUD '45 didalam melaksanakan program belajar dan mengajar untuk mencerdaskan bangsa.

Secara umum tingkat pendidikan di kelurahan Harjosari masih bisa dikatakan baik hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk yang hanya sampai pendidikan ke tingkat SMA sederajat, sedangkan tingkat Perguruan Tinggi bisa di kategorikan pada peringkat kedua. Supaya lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel II. IV**  
**Jumlah Tingkat Pendidikan**  
**April 2012**

| NO     | TINGKAT PENDIDIKAN  | JUMLAH | PERSENTASE |
|--------|---------------------|--------|------------|
| 1      | Tdk/Belum Sekolah   | 713    | 15,26 %    |
| 2      | Tidak/Tamat SD      | 179    | 3,83 %     |
| 3      | Tamat SD Sederajat  | 326    | 6,98 %     |
| 4      | Tamat SMP Sederajat | 393    | 8,41 %     |
| 5      | Tamat SMA Sederajat | 1.526  | 32,65 %    |
| 6      | Diploma I/II        | 680    | 14,55 %    |
| 7      | Strata I            | 849    | 18,17 %    |
| 8      | Strata II           | 6      | 0,13 %     |
| 9      | Strata III          | 1      | 0.02 %     |
| JUMLAH |                     | 4.673  | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari*

Dari tabel II.IV dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan di kelurahan Harjosari tergolong baik yaitu tingkat SMA sederajat yang berada pada posisi pertama atau penduduk yang jumlah pendidikan terbanyak dengan jumlah 1.526 jiwa atau sebesar 32,65 % dari seluruh jumlah masyarakat kelurahan Harjosari. Kemudian disusul pada posisi kedua yaitu Strata I (Sarjana) dengan jumlah 849 jiwa atau sebesar 18,17% dari seluruh jumlah masyarakat kelurahan Harjosari. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah dari pendidikan golongan Strata III yang berjumlah hanya 1 jiwa.

#### **D. Agama dan Sosial Budaya Penduduk**

##### **1. Agama**

Kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa semakin berkembang dengan baik. Sebagaimana didalam UUD '45 (sebelum Amandemen) pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Di kelurahan Harjosari mayoritas penduduknya beragama Muslim, dikarenakan ada beberapa penduduk pendatang yang memiliki berbagai macam agama. Diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel II. V**  
**Jumlah Agama Di Kelurahan Harjosari**  
**April 2012**

| NO     | AGAMA     | JUMLAH | PERSENTASE |
|--------|-----------|--------|------------|
| 1      | Islam     | 4.294  | 91,89 %    |
| 2      | Protestan | 235    | 5,03 %     |
| 3      | Katolik   | 84     | 1,80 %     |
| 4      | Budha     | 60     | 1,28 %     |
| 5      | Hindu     | -      | -          |
| JUMLAH |           | 4.673  | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari*

Dapat dilihat dari tabel II.V bahwa penduduk di kelurahan Harjosari yang beragama Muslim merupakan penduduk yang terbanyak dibandingkan agama-agama lainnya yaitu dengan jumlah 4.294 jiwa atau sebesar 91,89 % dari seluruh jumlah masyarakat di kelurahan Harjosari. Sedangkan yang beragama Budha paling sedikit penduduknya yang hanya berkisar 1,28 %.

Walaupun mayoritas Muslim, seluruh masyarakat di kelurahan Harjosari sudah menjalankannya UUD '45 tersebut yang dapat terbina dan bekerja sama dengan baik dan tertib.

## 2. Sosial Budaya

Ditengah mayoritas Muslim, kehidupan sosial budaya di kelurahan Harjosari ini sangatlah baik dan tertib, walaupun penduduk yang beragama non muslim yang sangat sedikit dari agama Islam, mereka

sangat menghargai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga Muslim. Seperti adanya pengajian tiap minggu baik itu wirid-wirid pengajian ibu-ibu, wirid Yasin, ceramah agama, didikan subuh dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kehidupan sosial juga sangat sering dijumpai, baik itu bergotong royong, bantuan kegiatan kepemudaan, membantu rakyat miskin, bahkan sampai membantu perekonomian umat Islam. Seperti bersedekah, berinfaq dan berzakat. Sehingga di kehidupan sosial dapat berkembang lebih baik. Begitu indahny kerukunan hidup antar beragama.

#### **E. Mata Pencarian (Perekonomian) Penduduk**

Begitu pesat perekonomian yang berada di kota Pekanbaru, sehingga masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung perekonomiannya, baik itu di Pemerintahan, di Swasta maupun usaha sendiri yang masyarakat itu kerjakan.

Suatu lingkungan tempat tinggal merupakan bagian dari kegiatan usaha penduduk setempat. Kepentingan lingkungan bagi seseorang dapat menunjang kelangsungan baik dari segi kepentingan sosial maupun kepentingan pribadi, sesuai dengan letak geografis kelurahan Harjosari yang semakin berkembang.

Berdasarkan letak dan lingkungan yang merupakan di Jantung Perekonomian di kecamatan Sukajadi, maka mata pencarian penduduk kelurahan Harjosari dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel II. VI**  
**Jumlah Mata Pencarian**  
**April 2012**

| NO     | MATA PENCARIAN        | JUMLAH | PERSENTASE |
|--------|-----------------------|--------|------------|
| 1      | Pedagang              | 73     | 1,56 %     |
| 2      | Pengrajin             | 4      | 0,09 %     |
| 3      | Wiraswasta            | 260    | 5,56 %     |
| 4      | Pegawai Negeri Sipil  | 201    | 4,30 %     |
| 5      | Dosen/Guru            | 53     | 1,13 %     |
| 6      | Pelajar/Mahasiswa     | 1.665  | 35,63 %    |
| 7      | Mengurus Rumah Tangga | 905    | 19,37 %    |
| 8      | Karyawan-karyawan     | 119    | 2,55 %     |
| 9      | Lain-lain             | 1.393  | 29,81%     |
| JUMLAH |                       | 4.673  | 100 %      |

*Sumber: Laporan Bulanan Kelurahan Harjosari*

Sebagaimana pada tabel II.VI bahwa mata pencarian penduduk kelurahan Harjosari ini sangatlah beragam-ragam, namun ada beberapa yang kita lihat bahwa penduduk yang mengelola barang bekas adalah pekerjaan-pekerjaan sampingan yang disebutkan pada tabel II.VI.

Ada beberapa masyarakat yang menjadikan barang bekas tersebut menjadi sesuatu bermanfaat, seperti membuat bunga dari plastik bekas yang zaman sekarang lagi *trend setter*, dan membuat mobil-mobilan dari barang bekas yang dilakukan oleh para PKK di kelurahan Harjosari serta benda-benda yang lainnya terbuat dari barang bekas.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS PENGELOLAAN BARANG BEKAS**

##### **A. Pengertian Pengelolaan Barang Bekas**

Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan barang bekas, maka terlebih dahulu harus mengetahui satu persatu pengertian dari tiap kata tersebut, yaitu :

Pengelolaan menurut bahasa adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah ada beberapa para ahli :

- Robert T. Kiyosaki dan Sharon L

Pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali, yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi.

- A. Dani Saliswijaya

Pengelolaan merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kemungkinan risiko terhadap lingkungan hidup berupa terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, mengingat bahan berbahaya dan beracun mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan efek negatif.

- Murniati A.R

Pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

- Wollenberg

Pengelolaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dalam interaksi antar manusia.<sup>1</sup>

Barang adalah sesuatu yang dapat digunakan, sesuatu yang dapat diambil manfaatnya, sesuatu yang bisa dipindah tangankan dari satu pemilik kepemilikan lainnya selain manusia dan tumbuhan.

Sebenarnya barang atau kita kenal dengan benda, sudah kita ketahui sejak zaman nenek moyang kita Adam dan Siti Hawa A.S, karena Allah langsung memerintahkan kepada Nabi Adam untuk menyampaikan nama-nama benda tersebut kepada Malaikat, sebagaimana terdapat di dalam Surat Al-Baqarah, ayat 33 :

قَالَ يَتَّادُمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS. Al-Baqarah : 33).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> <http://carapedia.com/search/barang-bekas.html>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 7

Penulis juga memberikan definisi yang serupa dengan barang yaitu harta. Menurut Syafi'i Jafri harta adalah nama bagi yang selain manusia yang ditetapkan untuk kemaslahatan manusia, dapat dipelihara pada suatu tempat, dapat dilakukan *tasharruf* (pengelolaan) dengan jalan biasa.<sup>3</sup>

Harta dapat dibagi dari berbagai segi sesuai dengan peninjauannya, diantaranya adalah :

#### 1. *Mitsli* dan *Qimmi*

*Mitsli* adalah harta yang mempunyai persamaan di pasar tanpa ada perbedaan yang berarti, yaitu amat kecil perbedaannya.

Contoh : suatu yang dibuat oleh pabrik yang sama dan tahun yang sama penyelesaiannya.

*Qimmi* adalah harta yang tidak ada persamaannya di pasaran bebas dan kalau ada juga unsur-unsur perbedaan yang besar di dalam bidang perdagangan khususnya dan muamalah pada umumnya

Contoh : karya-karya pelukis tertentu atau benda-benda yang sulit didapat lainnya, yang hanya dapat dinilai dengan harga.

#### 2. *Mutaqawwin* dan *Ghairu Mutaqawwin*

*Mutaqawwin* adalah harta yang secara riil (nyata) dimiliki seseorang dan dapat diambil manfaatnya dalam keadaan biasa.

Contoh : perkarangan, rumah, binatang, dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> A. Syafi'i Jafri, *Fiqih Muamalah*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 9.

*Ghairu Mutaqawwin* adalah harta yang belum secara riil dimiliki seseorang atau tidak boleh diambil manfaatnya kecuali dalam keadaan dharurat.

Contoh : ikan dilaut, binatang buruan di hutan dan lain-lain.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis meletakkan bahwa barang bekas ini jatuh kepada harta *qimmi* dan *mutaqawwin*, disamping harta itu mempunyai nilai yang historis atau langka dan harta itu juga bisa dimanfaatkan sesuai dengan gunanya, baik itu diambil lagi manfaatnya (dipakai kembali), baik itu di jual untuk mendapatkan penghasilan maupun diberikan kepada orang lain atau bersedekah kepada orang yang membutuhkannya.

Harta dalam pandangan ekonomi merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dengan cara apapun melalui berbagai pemanfaatan material yang mempunyai nilai-nilai tertentu. Menurut M. Quraish Shihab bahwa harta benda yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia adalah cobaan kepada mereka (Q.S 6 : 165), apakah mereka melaksanakan fungsi sosial dari harta tersebut atau tidak. (Q.S 57 : 7).<sup>5</sup>

Menurut Syafi'I Antonio bahwa Islam mempunyai pandangan yang jelas mengenai harta dan kegiatan ekonomi, yaitu :

1. Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah Swt. kepemilikan oleh manusia

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet. Ke-1, h. 33-34

hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya.

2. Harta sebagai amanah, perhiasan hidup, ujian keimanan, bekal ibadah.
3. Pemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha atau mata pencarian yang halal dan sesuai dengan aturan-Nya.
4. Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian dan melupakan Zikrullah serta melupakan shalat dan zakat.
5. Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba, perjudian, barang yang haram, mencuri, curang dalam timbangan, melalui cara bathil dan lain sebagainya.

Islam memandang harta dengan acuan akidah yang disarankan Al-Qur'an, yakni dipertimbangkan kesejahteraan manusia, alam, masyarakat, dan hak milik. Pandangan demikian bermula dari landasan Iman kepada Allah.<sup>6</sup>

Selanjutnya bekas, Bekas adalah sesuatu yang telah dipakai sesuai dengan bentuknya dan bisa dimanfaatkan kembali sesuai dengan kegunaannya.

Setelah mengetahui tentang pengertian-pengertian yang secara detail diatas, maka yang dimaksud dengan pengelolaan barang bekas adalah suatu cara untuk membuat sesuatu benda yang dipakai atau dapat digunakan lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat kembali, baik itu bernilai ekonomi (pendapatan) atau berguna bagi orang lain (sedekah).

---

<sup>6</sup> *Ibid*

## **B. Jenis – Jenis Barang Bekas**

Kalau kita lihat, bahwa barang bekas selalu ada pada setiap individu, baik itu dari anak kecil sampai kepada orang tua. Dari beragam macam barang bekas yang ada disekitar kita, ada sebagian orang yang menjadikan itu sebagai lahan investasi atau bisnis bagi kehidupannya sehari-hari. Namun hanya sedikit orang-orang tersebut melakukan kegiatan tersebut, masyarakat lebih memilih bersifat sederhana hanya mengelola, mengubah, menjual kembali dan memberikan kepada orang yang membutuhkan.

Adapun jenis-jenis barang bekas yang penulis paparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kain / kulit, seperti : pakaian / sepatu / tas
2. Besi, seperti : perabot rumah tangga
3. Kardus / plastik / kaca / kertas / lainnya

Masih banyak jenis-jenis barang bekas yang tidak penulis sebutkan didalamnya, karena penulis hanya memberikan gambaran yang khusus dari keseluruhan jenis barang bekas yang ada, karena setiap benda yang kita miliki apabila habis kegunaannya atau bisa diambil manfaatnya kembali, maka itulah disebut dengan barang bekas.

Pada dasarnya barang bekas yang mereka kumpulkan mempunyai nilai-nilai kegunaan dan manfaat, bahkan beberapa ahli membagi beberapa jenis-jenis barang bekas tersebut dari segi harganya, segi kualitasnya, segi manfaatnya, bahkan segi nilai ekonominya di industri.

### C. Barang – Barang Bekas yang Bisa di Kelola

Terkadang barang bekas setelah dipakai hanya membuang sisanya yang tak bermanfaat. Bisa jadi itu bagian dari barang yang dibeli kulitnya, kemasannya dan lain sebagainya. Banyak juga yang menganggap barang-barang yang sudah dipakai itu sisanya tak lagi bermanfaat dan dibuang begitu saja.

Namun, tahukah kita bagi sebagian orang, barang bekas itu justru menjadi sumber inspirasi. Kiranya, tak hanya menjadi sumber inspirasi, terkadang barang bekas itu juga digunakan kembali atau dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Ada lagi yang menjadikannya sebagai sumber rupiah. Kebanyakan orang yang bermata pencaharian mengumpulkan barang bekas untuk kemudian dijual dan dimanfaatkan kembali.

Disamping itu juga, kita melihat barang bekas bisa dijadikan sebuah investasi dan bisnis yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita mengumpulkan dan membuat sebuah *list* (daftar) nama-nama barang bekas yang kita miliki, baik itu kapan barang itu dibeli pertama kali atau siapa yang menciptakan barang tersebut. Pasti kita tau seberapa besar mutu, kualitas dan nilai jual barang bekas tersebut. Misalnya jika ternyata dari hasil pencatatan tersebut ditemukan sebuah barang elektronik namun tidak memiliki nilai historis, maka barang tersebut digolongkan tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Berikanlah keterangan pada semua barang yang telah tercatat. Kadangkala ada barang yang kita tidak perlu melakukan sentuhan apapun



tetapi memiliki nilai jual yang tinggi, namun kadang juga ditemukan barang yang bisa memiliki nilai jual yang tinggi apabila dilakukan *retouching* (pengolahan kembali). Kalau seandainya memerlukan biaya saat *retouching* barang tersebut, usahakan biayanya seminim mungkin. Hal-hal seperti ini harus diperhatikan betul.

Jika ternyata di rumah kita tidak terdapat barang bekas yang memiliki nilai jual yang tinggi, maka tidak usah khawatir karena di lingkungan sekitar rumah kita pun pasti ada, jika pun tetap tidak ada kita bisa membelinya dari orang-orang yang memerlukan uang, namun tidak mengetahui nilai ekonomis barang bekas yang dijual. Biasanya kita akan mendapatkan harga yang murah sekali. Contoh barang bekas yang bisa kita jadikan alternatif investasi adalah lukisan, uang kuno, perangko lama, barang antik dan masih banyak yang sejenisnya. Kategori barang penulis sebutkan diatas, semakin lama akan memiliki nilai historis yang makin tinggi sehingga harganya pun semakin mahal. Namun, ada juga barang bekas yang bisa dijadikan investasi jangka pendek (1 – 6 bulan), misalkan oli bekas, pakaian bekas, spanduk bekas, sampul bekas dan masih banyak barang sejenis yang lain. Untuk kategori yang ini, kita memerlukan biaya untuk melakukan *retouching* agar barang tersebut memiliki nilai lebih sehingga kita bisa menjualnya lebih mahal.

Lain halnya dengan barang-barang bekas dari hasil observasi penulis lakukan, bahwa seluruh barang bekas tersebut dapat di kelola dengan baik, sebagai contohnya pada Plastik / kantong belanjaan berukuran besar yang tidak digunakan lagi. Kebanyakan plastik ini mereka rubah menjadi sesuatu

kreatifitas yang bisa menghasilkan uang, apalagi pada zaman sekarang sudah banyak orang menjual bunga yang terbuat dari plastik bekas, yang beragam warna dan bentuk. Barang-barang bekas seperti inilah yang bisa dikelola untuk menjadi sumber penghidupan atau menghasilkan uang.<sup>7</sup>

#### **D. Cara Mengelola Barang Bekas**

Barang bekas kadang hanya dibuang atau ditumpuk di dalam gudang. Padahal dengan sedikit kreatifitas dan keterampilan barang bekas ternyata memiliki potensi tersendiri. Banyak barang bekas yang dapat dikelola untuk menghasilkan keterampilan barang bekas yang dapat menjadikannya sebagai nilai ekonomis. Selain dapat mengurangi *global warming*, juga bisa menjadikan suatu usaha yang menjanjikan.

Adapun cara untuk mengelola barang bekas menjadi suatu kreatifitas dan ketrampilan adalah sebagai berikut :

- Ciptakan keunikan tersendiri.
- Bersihkan barang bekas sebelum mengolahnya kembali, terlebih dahulu dicuci sampai bersih.
- Perhatikan faktor keamanan. Misalnya kaleng bekas, pastikan tidak ada bagian-bagian yang berbahaya seperti sudah berkarat, atau ada bagian yang runcing.
- Untuk mendapatkan imajinasi, perbanyaklah membaca buku panduan yg dapat digunakan untuk membuat keterampilan barang bekas.

---

<sup>7</sup> <http://frestialdi.wordpress.com/2009/07/06/barang-bekas-bisa-jadi-sumber-kreativitas/>

- Kita juga dapat menitipkan hasil keterampilan barang bekas ke toko-toko souvenir atau toko barang kerajinan.
- Buat situs khusus yang memuat hasil kreasi yang telah dibuat
- Banyak-banyaklah berpromosi dan cari informasi pameran-pameran kerajinan yang dapat anda ikuti.

Ada beberapa cara mengelola barang bekas supaya menjadi suatu bisnis yang menjanjikan sebagaimana penulis paparkan pada kegiatan barang bekas, yang sekaligus merupakan bagian dari jenis barang-barang bekas itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

#### Bisnis Pakaian Bekas

- Peluang bisnis

Kebanyakan masyarakat selalu mencoba untuk memanfaatkan pakaian-pakaian bekas, baik itu miliknya sendiri atau milik orang lain ataupun pakaian-pakaian bekas yang mereka impor dari Provinsi atau Negara Tetangga. Berbelanja dengan pakaian murah yang masih keren dan kelihatan baru menjadi incaran semua orang. Bahkan banyak artis yang tidak malu-malu berbelanja pakaian bekas impor.

- Memulai bisnis

Mulailah berbisnis dengan berbekal pengetahuan mengenai seluk – beluk bisnis ini. Beberapa bekal itu diantaranya sebagai berikut :

- a. Informasi mengenai pakaian bekas, segala hal mengenai pakaian bekas ini. Bisa juga mendapatkan informasi dari penjual pakaian bekas yang sudah lama menekuni usaha ini.
- b. Sewa tempat khusus penjualan pakaian bekas, sekitar Rp5.000.000,- per tahun.
- c. Kendaraan jika kamu akan melakukan penjualan dari pintu ke pintu.
- d. Modal untuk membeli pakaian bekas sekitar Rp1.350.000,- - Rp2.450.000 per bal.
- e. Dibutuhkan karyawan yang menjaga tempat tersebut.

- Hambatan

Meskipun sangat menjanjikan keuntungan yang berlipat, tetapi bukan berarti bisnis ini tanpa hambatan. Beberapa yang mungkin akan menghambat bisnis kamu ini adalah sebagai berikut :

- a. Sudah banyak pesaing yang menjalankan bisnis ini.
- b. Pengemasan yang kalah menarik dengan pesaing. Meskipun pakaian bekas, bukan berarti mengabaikan pengemasan. Disetrika lagi dan diberi pengharum mungkin bisa menjadi salah satu alternatif untuk menambah daya tawar produk.
- c. Semakin banyaknya produk pakaian baru yang menawarkan harga miring atau sama dengan harga pakaian bekas.
- d. Susah untuk mendapatkan tempat penjualan.

- Strategi bisnis

Jika akan memulai bisnis ini, ikuti beberapa strataegi sebagai berikut :

- a. Miliki tempat berjualan yang rapi dan bersih sehingga konsumen nyaman. Kalau bisa dengan dana seadanya bisa membuatnya hampir sama dengan penjual pakaian baru atau bahkan di distro.
- b. Tata pakaian yang akan dijual dengan rapi.
- c. Cuci, setrika, dan beri pengharum. Kemudia kemas selayaknya pakaian baru.
- d. Pilih jenis-jenis pakaian bekas yang masih layak di pakai dan tampak bersih.

- Analisis bisnis

a. Modal Awal

|                |                       |
|----------------|-----------------------|
| Gantungan baju | Rp 2.000.000,-        |
| Lemari pajang  | Rp 5.000.000,-        |
| Etalase        | <u>Rp 1.000.000,-</u> |
| Jumlah         | Rp 8.000.000,-        |

Peralatan mengalami penyusutan selama empat tahun dan memiliki nilai residu sebesar Rp1.500.000,- dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Biaya penyustan pertahun =  $(Rp8.000.000,- - Rp1.500.000,-) / 4 = Rp1.999.625,-$  per tahun atau sama dengan Rp166.700,- per bulan.

b. Perkiraan laba / rugi perbulan

25 potong pakaian bekas x Rp1.500.000,- x 30 Rp 11.250.000,-

## c. Biaya-biaya

|                                 |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| Penyusutan peralatan            | Rp 166.700,-        |
| Sewa tempat                     | Rp 1.000.000,-      |
| Pakaian bekas dan yang di impor | Rp 5.000.000,-      |
| Promosi                         | Rp 300.000,-        |
| Gaji 2 orang karyawan           | Rp 1.500.000,-      |
| Transportasi                    | Rp 500.000,-        |
| Lain-lain                       | <u>Rp 300.000,-</u> |
| Jumlah                          | Rp 8.666.700,-      |

## d. Laba bersih

$$\text{Rp}11.250.000,- - \text{Rp}8.666.700,- = \text{Rp}2.483.300,-$$

## e. Perkiraan modal kembali

$$\text{Rp}8.000.000,- - \text{Rp}2.483.300,- = \pm 3,2 \text{ bulan.}^8$$

Keuntungan yang didapat dari mengelola barang bekas diantaranya untuk menambah penghasilan bagi tiap masyarakat itu sendiri. Dalam produk juga banyak mendapatkan keuntungan yang begitu besar, selain itu juga bisa mengurangi jumlah sampah, namun juga tentang masalah lingkungan lain seperti kebersihan air, keindahan lingkungan, dan dampak perubahan iklim (*Global Warming*).

---

<sup>8</sup> Malahayati, *99 Bisnis Anak Muda*, (Jakarta : Penebar Plus<sup>+</sup>, 2010) h. 120 – 123

Setelah kita memiliki barang bekas tersebut, dan kita telah memiliki banyak koleksi, namun masih bingung untuk memasarkannya. Kita pun bisa menjual barang-barang tersebut secara online, artinya anda harus membuatkan website yang berisi katalog dari barang-barang tersebut, kemudian iklankan website kita sebanyak-banyaknya baik menggunakan iklan beris, melalui forum, ataupun melalui social media seperti facebook dan twitter. Untuk menarik sebanyak mungkin *visitor* atau pengunjung website anda. Kita pun siap memiliki bisnis online khusus barang bekas.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN BARANG BEKAS**

#### **A. Cara Masyarakat Mengelola Barang Bekas Menjadi Efektif dan Efisien**

Di setiap tahunnya, kita mengetahui bahwa perkembangan-perkembangan yang terjadi di setiap daerah sangatlah maju, apalagi jika suatu masyarakat itu bergabung dengan pemerintahan setempat yang kali ini pihak Kelurahan, akan menimbulkan suatu ide pikiran yang berlian dan kreatifitas-kreatifitas yang cemerlang demi membangun bangsa yang Madani.

Di samping itu, masyarakat juga harus lebih tahu dan cermat terhadap perkembangan zaman yang terjadi saat sekarang ini, baik itu kita lihat dari beberapa faktor yang terjadi disekitar lingkungan kita, baik itu dari faktor alam atau lingkungan, kebiasaan, sosial, budaya, dan agama. Merupakan sebagai motivasi bagi kita untuk dapat menuntut ilmu yang bermanfaat, baik untuk kita sendiri maupun untuk orang banyak.

Di kelurahan Harjosari, sebagian masyarakat diantara para pekerjaan sampingan yang mengumpulkan barang bekas, mereka juga mempunyai pekerjaan tetap, sebagaimana penulis menyebarkan angket kepada masyarakat sebanyak 100 lembar yang sesuai dengan jumlah sampel yang ada dan juga melakukan wawancara. Berikut tabel IV.I tentang pekerjaan yang sedang ditekuni oleh masyarakat kelurahan Harjosari :



**Tabel IV. I**  
**Pekerjaan Responden**

| No     | Alternatif Jawaban                       | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--|-----------|------------|
| 1      | Pengusaha/Pedagang/Wirausaha             | 20        | 20 %       |
| 2      | Pegawai Negeri Sipil/Swasta              | 46        | 46 %       |
| 3      | Kepala Keluarga/Ibu Rumah Tangga/Pelajar | 34        | 34 %       |
| Jumlah |  | 100       | 100 %      |

Pada tabel diatas bahwa sebanyak 20 % memiliki pekerjaan pengusaha/pedagang/wirausaha, sebanyak 46 % memiliki pekerjaan pegawai negeri sipil/swasta dan sebanyak 34 % memiliki pekerjaan kepala keluarga/ibu rumah tangga/pelajar.

Walaupun masyarakat pekerjaannya sebagai pegawai negeri sipil/swasta, mereka tidak lupa akan besarnya manfaat pada pengelola barang bekas. Mereka juga mempunyai niat untuk mengumpulkan barang bekas disamping untuk menambah pendapatan mereka, mereka juga melakukan untuk bersedekah. Adapun responden juga memaparkan sejauh mana pengaruh barang bekas yang mereka kelola terhadap ekonomi keluarganya, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. II**  
**Pengaruh Barang Bekas Terhadap**  
**Ekonomi Keluarga**

| No     | Alternatif Jawaban        | Frekuensi | Persentasi |
|--------|---------------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangatlah penting         | 27        | 27 %       |
| 2      | Hanya pekerjaan sampingan | 65        | 65 %       |
| 3      | Tidak begitu penting      | 8         | 8 %        |
| Jumlah |                           | 100       | 100 %      |

Pada tabel diatas sebanyak 65 % responden yang terbanyak menganggap bahwa barang bekas itu hanya pekerjaan sampingan, walaupun pengaruh barang bekas yang sangat penting pada posisi kedua dengan jumlah 27 % responden, bisa membuat sesuatu usaha dan pekerjaan yang nantinya bermanfaat bagi kelurahan.

Mari kita lihat pada tabel dibawah ini, jenis-jenis barang bekas yang biasa mereka kumpulkan :

**Tabel IV. III**  
**Jenis-Jenis Barang Bekas Yang Dikelola**

| No     | Alternatif Jawaban                | Frekuensi | Persentasi |
|--------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1      | Pakaian/sepatu/tas                | 31        | 31 %       |
| 2      | Besi/perabot rumah tangga lainnya | 24        | 24 %       |
| 3      | Kardus/plastik/kaca/dan lainnya   | 37        | 37 %       |
| 4      | Tidak dikelola                    | 8         | 8 %        |
| Jumlah |                                   | 100       | 100 %      |

Kita lihat pada tabel diatas, bahwa responden yang memilih kardus/plastik/kaca/dan lainnya memiliki suara terbanyak dan hampir saja pakaian/sepatu/tas mendekati atau hampir sama, mempunyai selisih sebanyak 6 %. Bisa dikatakan mereka langsung menjualnya kepada para pengepul barang bekas atau memberikan kepada orang lain untuk dikelola atau mereka berikan kepada yang membutuhkan.

Dalam mengumpulkan jenis-jenis barang bekas diatas, mereka sangat memerlukan waktu untuk bisa dikelola kembali, adapun waktu lama mengumpulkan barang bekas tersebut sebagaimana pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. IV**  
**Lama Pengumpulan Barang Bekas**

| No     | Alternatif Jawaban               | Frekuensi | Persentasi |
|--------|----------------------------------|-----------|------------|
| 1      | Lebih kurang dari 1 minggu       | 13        | 13 %       |
| 2      | Lebih kurang dari ½ atau 1 bulan | 42        | 42 %       |
| 3      | Lebih kurang dari ½ atau 1 tahun | 37        | 37 %       |
| 4      | Tidak dikumpulkan                | 8         | 8 %        |
| Jumlah |                                  | 100       | 100 %      |

Pada tabel diatas bahwa selama lebih kurang dari ½ atau 1 bulan yang paling banyak mereka kumpulkan untuk dikelola dikarenakan sibuknya mereka dalam setiap aktifitas-aktifitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Itupun kalau mereka memiliki waktu yang luang untuk memanfaatkannya, bisa dikatakan seperti hari-hari libur.

Setelah mereka mengumpulkan barang bekas tersebut baik itu selama 1 minggu sampai dengan selama 1 tahun, mereka mengelola barang bekas tersebut dengan cara :

**Tabel IV. V**  
**Pengelolaan Barang Bekas**

| No     | Alternatif Jawaban                       | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--|-----------|------------|
| 1      | Menyimpannya/dikelola kemudian dijual    | 66        | 66 %       |
| 2      | Menyimpannya/diberikan kepada orang lain | 26        | 26 %       |
| 3      | Dibiarkan begitu saja                    | 8         | 8 %        |
| Jumlah |  | 100       | 100 %      |

Dari tabel diatas kebanyakan masyarakat di kelurahan Harjosari ini mengelola barang bekasnya dengan cara : menyimpannya/dikelola kemudian dijual kembali. Ini sangat membantu dalam menambah perekonomian keluarga mereka, disamping itu juga pada posisi yang kedua mereka juga menyimpan dan kemudian memberikannya kepada orang yang dibutuhkan baik itu dipakainya secara langsung ataupun dikelola kembali oleh orang yang menerimanya.

Ketika mereka mengelola barang bekas dengan cara menyimpannya/dikelola kemudian mereka jual kembali kepada pengepul barang bekas dan mereka akan mendapatkan jumlah uang yang mereka dapatkan, jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. VI**  
**Hasil Dari Menjual Barang Bekas**

| No     | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1      | Diatas Rp50.000,-  | 21        | 21 %       |
| 2      | Dibawah Rp50.000,- | 13        | 13 %       |
| 3      | Dibawah Rp20.000,- | 32        | 32 %       |
| 4      | Tidak ada          | 34        | 34 %       |
| Jumlah |                    | 100       | 100 %      |

Walaupun dibawah Rp20.000,- merupakan responden yang paling banyak mendapatkannya. Tapi kalau seandainya saja kita hitung dalam perbulan, bisa saja kita jadikan pendapatan kita selama 1 tahun, seperti berikut ini :  $\text{Rp}20.000,- \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp}240.000$  pertahun yang kita dapatkan, yang hanya pekerjaan sampingannya.

Bagaimana dengan responden yang berpenghasilan diatas Rp50.000,- yang berada pada posisi kedua. Kalau kita hitung pertahunnya :  $\text{Rp}50.000,- \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp}600.000,-$  pertahun. Lumayan juga kan untuk pendapatan kita, bisa dikatakan untuk upah tenaga kerja (karyawan) poncel selama 1 bulan.

Ketika kita lihat pada tabel-tabel diatas, bahwa ada beberapa cara masyarakat mengelola barang bekasnya untuk menjadi efektif dan efisien. Sebagaimana yang saya wawancarai salah satu Ibu rumah tangga yang pernah menjadi juara ke-2 lomba tingkat kelurahan (Ibu PKK) pada bulan April 2012 tentang kerajinan pembuatan barang bekas, yaitu sebagai berikut :

“Semakin hari, kita seperti disuguhi dengan pemandangan plastik-plastik bekas di sana-sini yang sebentar saja cukup untuk membuatnya menjadi gunung sampah yang sempurna. Kita kah yang mencipta sampah-sampah itu? Tentu saja, manusia adalah konsumen terbesar di bumi ini, apalagi sampah plastik adalah bahan yang sulit untuk dimusnahkan. Ditimbun, akan mencemari tanah, dibakarpun tentu menimbulkan polusi udara karena asap plastik yang hitam pekat mengandung banyak karbondioksida yang tak baik bagi tubuh.

Sebenarnya, bukan tidak bisa mengelola plastik agar tidak mencemari lingkungan. Boleh saja memakai plastik sebagai pendukung keperluan sehari-hari, asal kita dapat meminimalisir pencemaran yang disebabkan oleh sampah plastik ini. Saat sampah plastik sudah dapat menjadi kerajinan dan bahkan telah menjadi produk fashion tersendiri yang dikenal dengan Trashion. Trashion artinya fashion dari sampah/ barang daur ulang. Dengan menjadi trashion nanti, produk kerajinan daur ulang sampah kering akan bisa dinikmati tidak saja kalangan masyarakat menengah ke bawah tapi juga kalangan menengah atas yang biasanya sangat memperhatikan kualitas produk kerajinan yang akan dibeli.

Ada beberapa alternative cara mengolah sampah plastik menjadi kerajinan

- Pisahkan sampah kering dan sampah basah pada tempat sampah terpisah.
- Lalu bersihkan, sampah kering hasil pemisahan, seperti bungkus minuman ringan seperti kopi, susu dan mi instan, dll.
- Setelah itu plastik-plastik yang telah dicuci dan dikeringkan kemudian potong menjadi lembaran-lembaran.
- Setelah terpotong lembaran, satukan plastik dengan lem/dijahit agar didapat bahan yang sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.
- Menyatukan plastik dapat dilakukan sesuai selera masing-masing, bisa dari motifnya, warnanya, dll.
- Setelah disatukan, kemudian dipotong sesuai dengan pola dan dapat dijahit sesuai dengan pola tersebut.

Berikut adalah satu contoh cara pembuatan kerajinan plastik yang paling sederhana, cukup menggunakan sedotan plastic dan botol bekas yang ada di sekitar Anda.

Alat : Gunting Cutterlem

Bahan :

Sedotan

Lidi atau kawat yang agak besar (diameter  $\pm 2$  mm)

Kertas krep atau dapat diganti dengan kertas pita

Bekas botol plastic sebagai tambahan aksesoris

Cara Membuat :

- Potong sedotan kira-kira panjang  $\pm$  10 cm.
- Setelah itu belah ujung sedotan jadi empat bagian.
- Kemudian kesut sedotan yang telah dibelah hingga didapat bentuk yang lebih mekar dan agak lemas.
- Lalu gunting tiap ujung sedotan yang telah dikesut, membentuk lancip menyerupai bentuk kelopak bunga asli.
- Satukan beberapa (4-5 buah) sedotan yang telah dipotong lancip tersebut kemudian digabungkan menjadi satu sehingga berbentuk bunga sedang mekar.
- Bunga-bunga mekar dapat disatukan dengan kawat/lidi yang dibalut kertas krep/pita warna-warni.
- Untuk ornament daunnya, kita bisa membuat dari potongan kertas pita atau dari potongan bekas gelas plastik.
- Ulang cara yang sama, untuk membuat tangkai-tangkai bunga selanjutnya.
- Bunga-bunga plastic siap dirangkai ke dalam pot bunga yang telah diisi spoon/busa.”<sup>1</sup>

Dan cara pembuatan kertas daur ulang

Bahan-bahan :

- Kertas untuk di daur ulang dan Kertas koran
- Ember/baskom
- Blender
- Pemutih

Cara membuatnya :

- Kumpulkan kertas bekas
- Potong-potong menjadi potongan kecil
- Masukkan potongan kecil itu ke dalam ember/baskom
- Warna dapat diberikan dengan mencampurkan potongan kertas berwarna
- Campurkan segalon air dengan pemutih satu sendok makan

---

<sup>1</sup> Puji, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara dan Dokumentasi*, Pekanbaru, 20 Juli 2012

- Tambahkan air hangat ke dalam potongan kertas, tambahkan air sampai kertas terendam secara sempurna.
- Rendam selama kurang lebih satu setengah jam
- Masukkan sebagian kertas yang telah direndam ke dalam blender
- Beri dua gelas air pemutih ke dalam blender
- Blender adonan dengan kecepatan tinggi. Jika sulit tercampur, tambahkan air
- Setelah menjadi adonan, tuangkan ke dalam ember/baskom, ulangi proses untuk sisa kertas yang lain. kamu membutuhkan saringan untuk menyaring air yang berlebih dari adonan. Masukkan saringan ke dalam adonan dan angkat
- Tekan kelebihan air sampai keluar dari adonan
- Letakkan adonan di atas lembaran tebal kertas koran
- Adonan akan mengering setelah empat hingga tujuh hari.

Selain menghasilkan kertas daur ulang, kita juga bisa mengolah barang-barang bekas kopi sachet dan kemasan sachet lainnya untuk dijadikan dompet, tas, kantong belanjaan atau kreasi-kreasi lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Malahayati, *op. cit.*, h. 310 – 313



## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Mengelola Barang Bekas**

Seseorang yang akan memulai untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat terutama menjadi bisnis dari barang-barang bekas memiliki alasan-alasan tersendiri yang mungkin berbeda dengan orang lain. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar, kemungkinan besar ada motivasi atau alasan mengapa melakukannya. Tidak mungkin masyarakat tersebut tiba-tiba melakukan sesuatu tanpa sebab. Contoh sederhana, ketika kamu makan karena merasakan lapar. Begitu juga dengan dalam melakukan suatu usaha.

Ada beberapa faktor-faktor masyarakat untuk mengelola barang bekas, baik itu milik sendiri, milik orang lain yang telah diberikan ataupun barang bekas yang kita beli :

### **1. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi dikarenakan mereka ingin membuka suatu usaha yang akan menghasilkan atau menambah pendapatannya, biasanya mereka berusaha atau berbisnis karena :

#### **a. Ingin mendapatkan uang**

Setiap kita sangat membutuhkan uang, faktor ini biasanya didesak oleh kondisi ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari, baik itu secara primer, sekunder, maupun tersier. Namun faktor tersebut bukan saja hanya dari kalangan masyarakat kita tetapi dari kalangan pengusaha juga melakukan hal yang sama. Baik itu *single*

*parent* maupun sudah berkeluarga, baik itu anak muda maupun orang tua, baik usahanya kecil ataupun usahanya besar.

Di dalam pengelolaan barang bekas terdapat perubahan yang signifikan terhadap masyarakat, baik itu masyarakat yang telah lama mengelola barang-barang bekas tersebut, maupun masyarakat yang baru mulai bahkan masyarakat yang awam atau tidak ada keinginannya untuk mengelola barang bekas tersebut :

**Tabel IV. VII**  
**Peningkatan Ekonomi Setelah**  
**Mengelola Barang Bekas**

| No     | Alternatif Jawaban              | Frekuensi | Persentasi |
|--------|---------------------------------|-----------|------------|
| 1      | Lebih meningkat dari sebelumnya | 80        | 80 %       |
| 2      | Sangat baik dari sebelumnya     | 12        | 12 %       |
| 3      | Tidak ada perubahan             | 8         | 8 %        |
| Jumlah |                                 | 100       | 100 %      |

Bukan hanya masyarakat yang menjual barang bekas yang mendapatkan peningkatan ekonomi. Ternyata orang yang memberikan barang bekasnya kepada orang yang membutuhkan atau mendedekannya ternyata juga mendapatkan peningkatan ekonomi yang lebih bagus dari sebelumnya, karena mereka percaya dengan Firman Allah dalam surat Al-Baqarah, ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ  
 فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah(a) adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah : 60).<sup>3</sup>

Ketika penulis mewawancarai salah satu warga mengenai faktor ekonomi pada pengelolaan barang bekas, yaitu Yayan Syafaat, beliau menyampaikan : “Bagi saya, barang bekas merupakan kebutuhan yang penting. Biasanya barang-barang bekas yang saya beli, saya perbaiki dan saya pakai kembali. Misalnya lemari Es yang baru dengan harga lebih kurang mencapai Rp1.500.000,-. Ketika saya membeli lemari Es yang bekas yang hanya kotak/boxnya saja seharga Rp100.000,-, saya bisa memperbaikinya kembali dengan ilmu yang saya punya. Begitu juga dengan bahan-bahan yang ada, sehingga lemari Es tersebut bisa sulap menjadi baru. Di samping itu, ketika barang-barang bekas yang saya kumpulkan apabila benar-benar tidak dipakai lagi, barulah saya menjualnya kembali. Misalnya kipas angin ataupun mesin cuci, biasanya saya menjula ketempat penjualan barang bekas, sehingga saya mendapatkan uang lebih kurang Rp500.000, kan lumayan.”<sup>4</sup>

Penulis juga mewawancarai salah satu warga penjual barang bekas, yaitu Bapak Ardi mengatakan : “Barang bekas yang dikumpulkan oleh warga dapat saya beli dengan harga yang telah ditentukan, menurut jenis kualitas barangnya. Apabila kualitas barang bekas itu sangat banyak dibutuhkan oleh penjual barang bekas (pemasok barang bekas) maka sedikit mahal harga barang bekas tersebut, dan sebaliknya apabila kualitas barang yang dijual oleh warga itu rendah, maka saya membeli

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 10

(a) Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Sama halnya dengan orang yang beramal shaleh dan memberikan sebagian hartanya untuk mengharapkan Ridho Allah swt.

<sup>4</sup> Yayat Syafaat, Pegawai Negeri Sipil, Wawancara, Pekanbaru, 3 Agustus 2012

barang tersebut dengan harga yang murah. Bahkan kadang-kadang barang bekas yang tidak dipakai lagi oleh warga yang ekonominya diatas, mereka hanya memberikan barang tersebut dengan tanpa menjualnya kepada saya. Adapun barang bekas yang saya jual seperti : botol, kardus, koran dan besi-besi. Ke semua barang tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya.”<sup>5</sup>

b. Ingin mempunyai pengalaman

Kebanyakan masyarakat yang melakukan pengelolaan barang bekas itu dari kalangan orang tua, tetapi kita lihat juga pada saat ini. Anak-anak muda atau dewasa juga tidak kalah ingin mencoba usaha yang mereka punya, baik itu ilmu yang di dapat dari lingkungan sekitarnya, dari akademisnya maupun dari perusahaan-perusahaan atau usaha-usaha yang ada disekitar lingkungannya. Biasanya faktor ini dilakukan oleh jenis orang yang tidak suka dengan rutinitas dan mereka tertarik dengan hal-hal baru yang akan memperkaya pengalaman mereka.

Bagi setiap masyarakat yang ingin mempunyai pengalaman yang banyak, tidak perlu pusing untuk memikirkan akan mendapatkan untung besar, kecil, impas (balik modal) ataupun rugi. Hal terpenting yaitu mendapatkan pengalaman yang baru. Biasanya faktor ini dilakukan oleh masyarakat, bukanlah dari orang yang kesusahan finansial atau dari segi ekonomi.

Pada umumnya, faktor ini lebih banyak dilakukan oleh anak-anak muda di zaman sekarang, ingin mendapatkan kebebasan emosional. Ingin bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan dan mereka sukai. Dan mereka juga ingin pendapat-pendapat dan pikiran serta usaha yang

---

<sup>5</sup> Ardi, Penjual Barang Bekas, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011

dilakukannya diakui dan disejajarkan dengan orang dewasa ataupun orang tuanya bahkan pengusaha.

Mengenai pengalaman penulis mewawancarai salah seorang dari akademis, dia mengatakan : “Barang bekas yang kita kumpulkan selama ini dapat kita jual, dari hasil penjualan itu bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita, kadang-kadang barang bekas yang tidak terpakai, bisa dipakai kembali menjadi barang yang bermanfaat, kita contohkan kertas-kertas atau koran bekas yang tidak terpakai lagi dapat dijadikan sebagai alat pembakaran baik itu untuk memasak ataupun untuk membakar sampah. Disamping itu dengan barang bekas itu juga dapat membantu uang belanja saya untuk kuliah.”<sup>6</sup>

Penulis juga mewawancarai seorang Pegawai Negeri Swasta, dia berpendapat : “Ketika saya mencoba untuk mengumpulkan barang bekas, seperti besi-besi bekas dari motor saya dan kardus serta botol-botol minuman yang saya punya ternyata banyak manfaat yang saya dapatkan. Saya coba-coba untuk menjualnya kepada pengepul barang bekas atau sampah. Kadang-kadang saya bisa mendapatkan hasil lumayan besar sekitar Rp50.000,- untuk sekali mengumpulkannya selama lebih kurang 1 tahun. Inilah pengalaman yang saya dapat, sehingga menjadi pekerjaan sampingan untuk mengumpulkan barang-barang bekas saya yang ada di rumah.”<sup>7</sup>

## 2. Faktor Sosial dan Lingkungan

Hubungan manusia sebagai makhluk sosial dan lingkungan sekitarnya menurut ajaran Al-Qur'an maupun Sunnah merupakan hubungan yang dibingkai dengan aqidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada sang Khaliq, yang diatur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh konsesi dari Yang Maha Penciptanya untuk memperlakukan alam sekitarnya dengan dua macam tujuan yaitu :

---

<sup>6</sup> Lia, Mahasiswi, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011

<sup>7</sup> Salim, Pegawai Negeri Swasta, *Wawancara*, Pekanbaru, 4 Agustus 2012

- Al-Intifa' (pendayagunaan), baik dalam arti mengkonsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi
- Al-I'tibar (mengambil pelajaran) terhadap fenomena yang terjadi dari baik itu hubungan antar sesama manusia (sosial) maupun hubungan dengan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Ada beberapa alasan mengapa masyarakat untuk mengelola barang bekas dengan benar, apabila barang bekas yang kita kelola dengan tidak baik akan menimbulkan dampak sebagai berikut :

**Tabel IV. VIII**  
**Dampak Tidak Mengelola Barang Bekas**  
**Dengan Benar**

| No     | Alternatif Jawaban                                       | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--|-----------|------------|
| 1      | Terjadinya ketidak nyamanan di rumah anda                | 56        | 56 %       |
| 2      | Menimbulkan sumber-sumber penyakit                       | 32        | 32 %       |
| 3      | Adanya kerusakan lingkungan sehingga mengganggu tetangga | 12        | 12 %       |
| Jumlah |  | 100       | 100 %      |

Masyarakat sangat memperhatikan hal ini dalam tabel diatas, ketidak nyamanan yang terjadi dirumah apabila barang bekas tersebut tidak dikelola dengan benar. Kebanyakan kita malu, apabila adanya beberapa

---

<sup>8</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005), Cet. Ke-3, h. 321-322

tumpukan barang bekas kita di rumah kemudian dilihat oleh tetangga kita. Ini sangat mengganggu dan bisa merusak citra nama kita.

Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai salah satu masyarakat tentang dampak yang terjadi apabila tidak mengelola barang bekas dengan benar, yaitu sebagai berikut :

“Ketika masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, bisa merugikan masyarakat itu sendiri. Kita lihat pada saat ini, banjir terjadi dimana-mana di daerah kota Pekanbaru ini. Di Jl. Sudirman, di Garuda Sakti Panam, di Jl. Soekarno Hatta Tangkerang, apabila musim hujan dengan curah hujan yang tinggi akan dapat menimbulkan banjir sehingga pengendara motor ataupun mobil terasa terganggu dengan adanya banjir di daerah tersebut.

Bukan itu saja, di curah hujan yang tinggi pada musim saat ini dan cuaca yang ekstrim kadang-kadang panas dan kadang-kadang dingin, kesehatanpun harus dijaga, baik itu terpengaruh dari cuaca ataupun dari banjir yang berasal dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, bisa kita katakan bahwa kejadian itu disebabkan oleh sampah yang berserakan dimana-mana.”<sup>9</sup>

“Lain halnya lagi dengan pakaian dan sepatu bekas, saya biasanya memberikan kepada tetangga saya yang membutuhkannya atau saya sedekahkan. Lumayan la ! Untuk menambah amal-amal kita untuk dikemudian harinya.”<sup>10</sup>

“Bukan saja barang-barang bekas yang saya sebutkan tadi, kadang pakaian-pakaian bekas atau pakaian yang tidak saya pakai lagi dan masih dalam keadaan bagus, saya hanya memberikannya kepada adik-adik tetangga saya secara gratis. Yang mana tujuan saya : “toh untuk apa ada di rumah ini, akan menambah beban dan menambah sempit lemari saya, lebih baik saya berikan kepada orang lain, yang bisa berguna untuknya”.

Dari segi lingkungan menurut saya : dengan kita mengelola barang bekas kita sendiri, berarti kita sudah bisa menerapkan hidup sehat dan nyaman di lingkungan kita. Tidak saja untuk lingkungan kita, tetapi di lingkungan kelurahan kita yang akan nantinya akan mendapatkan penghargaan kebersihan di tingkat RT dan RW.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Zaini, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara*, Pekanbaru, 30 Oktober 2011

<sup>10</sup> Yayat Syafaat, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara*, Pekanbaru, 3 Agustus 2012

<sup>11</sup> Salim, Pegawai Negeri Swasta, *Wawancara*, Pekanbaru, 4 Agustus 2012

Bagaimana dengan sikap pihak pemerintah, hal ini dilakukan oleh pihak kelurahan terhadap kegiatan pengelolaan barang bekas di lingkungan mereka, dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel IV. IX**  
**Perlombaan Di Tingkat Kelurahan Membuat Kreatifitas**  
**Dari Barang Bekas**

| No     | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat mendukung   | 100       | 100 %      |
| 2      | Kurang mendukung   | 0         | 0 %        |
| 3      | Tidak tertarik     | 0         | 0 %        |
| Jumlah |                    | 100       | 100 %      |

Dilihat pada tabel diatas, begitu antusiasnya masyarakat kelurahan Harjosari untuk melakukan kegiatan perlombaan kreatifitas dari barang bekas di tingkat kelurahan atau antar RW dan RT setempat, yang akan menumbuhkan bakat-bakat masyarakat yang produktif dan inovatif.

Dari hasil wawancara penulis kepada Ibu Sri Rezeki, selaku ketua Ibu PKK, beliau menyampaikan : bahwa kami kurang mensosialisasikan kegiatan barang-barang bekas yang ada di lingkungan kelurahan kita ini, seadanya saja ada, itupun orang-orang tertentu yang tau akan kegiatan ini, kita misalkan saja si Puji yang telah menjadi juara 2 lomba di tingkat kelurahan pada bulan April 2012, ini bisa menjadi motivasi bagi masyarakat lainnya untuk dibina. Namun hal ini tanpa di ingatkan, masyarakat dibutuhkan untuk melakukan kesadaran terhadap kegiatan pengelolaan barang bekasnya sendiri, seandainya saja diantara masyarakat yang mempunyai kreatifitas-kreatifitas atau bakat-bakat untuk membuat sesuatu dari barang bekas. Jangan sungkan-sungkan melapor kepada kami. Insya Allah kita akan membentuk suatu kegiatan di kelurahan ini. Dan kegiatan itu akan membawa kita menjadi manusia yang bermotifasi tinggi juga mempunyai ilmu yang bermanfaat dengan memanfaatkan fasilitas atau sesuatu yang ada.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Rezeki, Ketua PKK, *Wawancara dan Dokumentasi*, Pekanbaru, 11 Juli 2012



### C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Pengelolaan Barang Bekas

Kesempurnaan ajaran Islam disebabkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak saja aspek spritual, tetapi juga aspek kehidupan muamalah yang meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum dan sebagainya.

Ajaran muamalah yang bermakna ekonomi lebih tampak sifat universalnya, karena muamalah dalam konteks ini tidak membedakan antara muslim dan non muslim. Kenyataan ini tersirat dalam suatu ungkapan yang diucapkan Ali bin Abi Thalib : “Dalam bidang muamalah kewajiban mereka adalah kewajiban kita dan hak mereka adalah hak kita”.

Ilmu ekonomi Islam itu merupakan aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirical, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariah Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Filsafat ekonomi Islam sebagai implikasi tauhid dapat dilihat uraian sebagai berikut :

1. Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak demi memenuhi kebutuhan manusia. Manusia yang berperan sebagai khalifah dapat memanfaatkan sumber daya yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya.
2. Tauhid dalam wacana ekonomi Islam berarti semua sumber daya yang ada di alam semesta merupakan ciptaan dan milik Allah secara absolut hanya yang mengatur segala sesuatu termasuk mekanisme hubungan antara manusia, sistem dan perolehan rezki.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mawardi, *op.cit.*, h. 1-5

Prinsip ekonomi dalam ekonomi Islam menurut Djaslim Saladin sebagai berikut :<sup>14</sup>

#### 1. Prinsip kesajahteraan ekonomi

Konsep ini berarti penambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum.

Ketika masyarakat memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan kita, bahkan di rumah kita sendiri. Seperti sumber daya yang telah kita miliki dan kita kelola kembali, Kita bisa menambahkan pundi-pundi tiap rupiah yang kita miliki dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi. Sebagaimana pada Firman Allah dalam Surat Al-A'raf, ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. amat sedikitlah kamu bersyukur (QS. Al-A'raf : 10).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Muh. Said, *op.cit.*, h. 62-63

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 152

## 2. Prinsip etika dan moral

Dengan berpegang teguh kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Islam melarang produk-produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bermoral.

Namun kita lihat di sisi pengelolaan pada barang bekas, ekonomi telah memberikan kepada kita supaya memanfaatkan sesuatu itu dengan cara efisien dan efektif, dengan syarat halal lagi baik yang benar menurut Syariat dan janganlah sampai merusak sisi nilai benda tersebut.

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan (QS. Al-Baqarah : 60).<sup>16</sup>

## 3. Prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi adalah sebagai berikut :

- a. Target swasembada individu dan ummat (masyarakat)
- b. Memberikan kesempatan kerja
- c. Keuangan stabil
- d. Stabilitas moneter
- e. Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar dari pada impor
- f. Berhasil mengolah Negara

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 10

g. Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang kebutuhan masyarakat (halal).

Dari prinsip ini apabila kita terapkan target swasembada individu atau masyarakat, maka akan terciptalah keindahan dalam hidup bermasyarakat. Baik itu dari segi unsur tolong menolong, sebagai mana pada Firman Allah pada surat Al-Maidah, ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah : 2).<sup>17</sup>

Maupun pada unsur bersedekah yang memiliki sifat ikhlas sebagaimana pada Firman Allah di dalam surat Al-Baqarah, ayat 271 :

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 107

Artinya : Jika kamu menampakkan sedekah(mu)(a), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya(b) dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah : 271)<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa Islam telah mengajarkan kita untuk selalu mencari Rizki itu dengan cara yang halal lagi baik, dan memberikan tata krama atau prinsip etika yang sesuai dengan prinsip Syariah begitu juga di dalam kehidupan sosial, bukan hanya saja kita mendapatkan ridho dari Allah atau kita kenal dengan *Hablum minallah* tetapi kita juga harus bisa melakukan *Hablum minan nas* yang akan memperat tali silaturahmi diantara kita, khususnya di Kelurahan Harjosari terhadap pengelolaan barang bekas.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 10

- (a) menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh orang lain.
- (b) menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, Karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengelolaan barang bekas tidak begitu mudah dan tidak pula begitu sulit, karena perlu dengan ketekunan dan kesabaran dalam mengelolanya. Masyarakat juga menjadikan barang bekas tersebut menjadi berbagai cara bisnis, baik itu di jualnya dengan jenis, bentuk, dan kualitasnya maupun mereka memberikannya kepada orang yang membutuhkan. Di samping itu juga akan membuat beberapa peluang bisnis yang menjanjikan, seandainya berkembang dengan pesat, dikarenakan ketrampilan, kreatifitas dan inovatif yang mereka ciptakan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pengelolaan barang bekas ini, dilihat dari segi ekonomi : selain mendapatkan uang masyarakat juga mempunyai pengalaman yang baru untuk bermotifasi dan berkereasi untuk membuat sesuatu yang baru, bukan itu saja dilihat dari segi sosial dan lingkungan : masyarakat bisa saling bantu membantu kepada saudara yang lainnya dan juga bisa menjaga keindahan dan nyaman di lingkungan sekitarnya.

3. Di tinjau dari Ekonomi Islam, bahwa kegiatan pengelolaan barang bekas, merupakan suatu pemanfaatan yang memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan Syariah apalagi kalau dilakukannya dengan jalan yang benar dan baik yang akan membawa keberkahan hidup. Baik itu dari segi ekonomi dalam penambahan pendapatan kita, walaupun dari segi sosial yang akan membantu satu dengan yang lain. begitu juga dari segi lingkungan yang akan membuat keindahan dan nyaman di sekitar kita dalam arti menlestarikan alam yang telah Allah titipkan kepada kita.

## **B. Saran**

Di akhir penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran kepada :

1. Masyarakat yang belum mengetahui atau masih awam tentang pengelolaan barang bekas, ketika kita mengelolanya dengan benar dan baik akan menimbulkan dampak positif bagi kita sendiri bukan saja dari ekonomi saja, kita juga dapat saling berbagi dengan orang yang membutuhkan dan apabila tidak dikelola dengan benar dan baik akan menimbulkan dampak-dampak yang negatif, baik itu terjadi pada diri kita sendiri maupun kepada orang lain.
2. Masyarakat yang mengelola barang bekas, semoga kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan akan mendapat petunjuk dan jalan yang mudah serta lancar dari Allah terhadap apa yang mereka usaha kan dan bagi mereka yang saling berbagi kepada masyarakat lain yang membutuhkannya

semoga Allah akan memberikan rizki yang tidak disangka. Tetaplah semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat ini. Dengan kegiatan inilah yang akan menimbulkan calon-calon kreatifitas dan motifasi terhadap perekonomian di keluarga, bahkan diharapkan di tingkat Kota, Provinsi bahkan di tingkat Negara.

3. Pihak kelurahan Harjosari, buatlah suatu kegiatan-kegiatan kreatifitas dari barang bekas dan diadakan perlombaan. Dengan demikian kita akan bisa membawa nama yang baik di tingkat kelurahan dan juga bisa membantu untuk meningkatkan sumber daya manusia, ilmu dan teknologi, kebersihan dan keindahan lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi atau pusat perdagangan seperti visi dan misi kelurahan ini.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiwarman Karim, Drs. H., S.E., M.E., *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Akhmad Mujahidin, Prof, Dr, M.Ag, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- \_\_\_\_\_, *Buku Ajar Ekonomi Islam II*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2010
- Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009
- A. Syafii Jafri, Drs. H., *Fiqih Muamalah*, Pekanbaru : Suska Press, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Asy-Syifa', 1998
- Didin Hafidhuddin, Dr. K.H, M.Sc, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2005
- Hasibuan, Malayu, Drs. H. S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003
- <http://carapedia.com/search/barang-bekas.html>
- <http://frestialdi.wordpress.com/2009/07/06/barang-bekas-bisa-jadi-sumber-kreativitas/>
- <http://www.kamusbesar.com/3603/barangbekas>
- Kasmir, S.E, M.M, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Kencana, 2009
- Mawardi, M.Si, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2007
- Malahayati, *99 Bisnis Anak Muda*, Jakarta : Penebar Plus<sup>+</sup>, 2010
- Mulyadi S., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003

Najetullah Siddiqi, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008

Ruqaiyah Waris Masqod, *Harta Dalam Islam*, Jakarta : Lintas Pustaka, 2003

Said, Muh. Drs. H. HM., M.A., M.M., *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Suska Press, 2008

Soekartawi, Prof. Dr., *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003

Tholhah Hasan, Muhammad, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta : Lantabora Press, 2004